

**PERAN GURU PENGGERAK TERSERTIFIKASI TERHADAP MUTU
PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 37 MALUKU TENGAH**

TESIS



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister (M.Pd.) di
Pascasarjana IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RAHAYU WAILISSA

NIM.210401055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
TAHUN
2023**

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan di SMA N 37 Maluku Tengah”, atas Nama Rahayu Wailissa, NIM : 210401055 Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juli 2023 dan dinyatakan Lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 30 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. La Jamaa, M.HI


(.....)

Sekretaris Sidang : Dr. Dewinofrita, M.Pd


(.....)

Penguji I : Dr Adam Latuconsina, M.Si


(.....)

Penguji II : Dr. Ridwan Latuapo M.Pd.I


(.....)

Pembimbing I : Dr. Siti Jumaeda, M.Pd.I


(.....)

Pembimbing II : Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd


(.....)

Diketahui Oleh

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ketua Program Studi



Dr. Rustina N, M.Ag
NIP. 197103201998032001



Prof. Dr. La Jamaa, M.HI
NIP. 196312211999031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Wailissa

Nim : 210401055

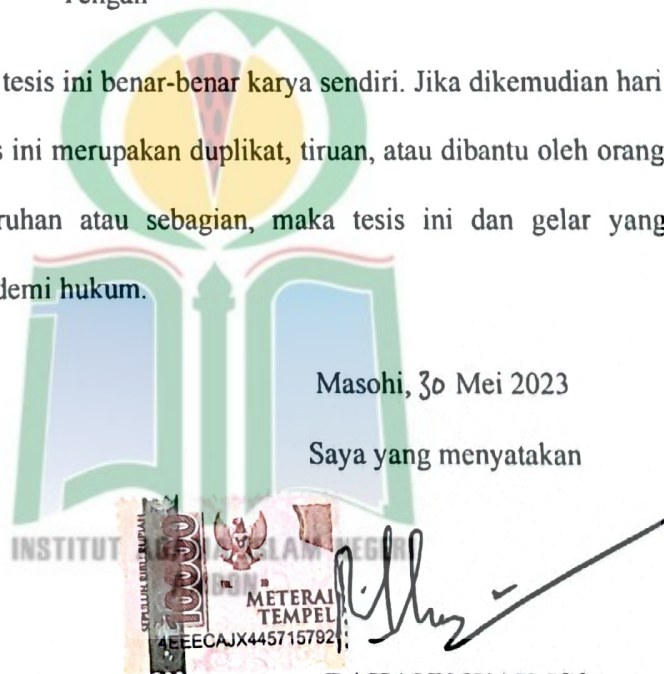
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru Penggerak Tersertifikasi Terhadap Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 37 Maluku Tengah

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Masohi, 30 Mei 2023

Saya yang menyatakan



RAHAYU WAILISSA
Nim: 210401055

PERSEMBAHAN

Tesis ini penyusun persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku yang telah berpulang alfatihah kepada mereka berdua Hi. H, Jen Waelissa, A.MMPd, dan Hj Jamuda Wattimena.

Suamiku tercinta Ridwan Tomagola, S.Pd, M.MPd dan ketiga anakku tercinta (Riswan Tomagola, S.Pd, Risan Tomagola S.KM, Yusnila Tri Anggun) yang selalu memotivasi, mendukung saya dalam berbagai aktivitasku dengan mencurahkan segala kasih sayang mereka dengan ikhlas.

Saudara-saudaraku, Hj Gayatni Wailissa, Lettu Jufri Wailissa, Rusli Jen Waelissa, S.Pd, Mastam Wailissa, S.Pd, Sayla Sari Waelissa, S.E, Ponakan-ponakanku yang tersayang Riswan Hasan Sahulau, S.Pd, Nurnubuwah Jen Wailissa, S.Pd, Xenia H Wailissa, Muh Ibnu L Wailissa, Kafyani Wailissa, Ami Safutri Gunawan, Arief Rahman dan Ifthathi Zein yang telah mendukung dan memotivasi, menghibur dan memberikan kasih sayang, perhatian dengan penuh kesabaran serta dukungan moral bagi saya penulis. Tidak lupa pula ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kepala SMA Negeri 37 Maluku Tengah Ibu Nurhayati, S.Pd, M.Pd beserta staf dewan guru dan pegawai yang banyak memberikan motivasi kepada saya selama. Ucapan yang tak terhingga untuk adikku tersayang Yanti Samallo, S.Pd dan Ibu Jaenabun Samal, S.Pd, M.Pd yang selalu memberi support dan semangat kepada saya penulis.

Ucapan yang sama pula untuk keluarga besar SMK Negeri 6 Maluku Tengah dan Almamaterku tercinta IAIN Ambon, para pembimbing, para penguji dan para dosen-dosenku yang selalu memotivasi saya penulis.

MOTTO

“Hiduplah kamu bersama manusia sebagaimana pohon yang berbuah, mereka melemparinya dengan batu, tetapi ia membalasnya dengan buah”



ABSTRAK

Rahayu Wailissa, Nim: **210401055**. Judul Tesis. Peran Guru Penggerak Tersertifikasi Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, (dibimbing oleh Ibu **Dr. Siti Jumaeda, M.Pd.I.** dan **Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd.**)

Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, serta untuk mengetahui Pengaruh Guru Penggerak Tersertifikat terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan Peran Guru Penggerak Tersertifikat dengan menggunakan deskripsi sebagai hasil interpretasi datanya .

Penelitian berlokasi di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Hal ini dilaksanakan karena SMA Negeri 37 Maluku Tengah memiliki Guru Penggerak yang telah tersertifikat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang peran guru penggerak terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah. Hasil penelitian ini meliputi peran guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, memiliki perubahan yang luar biasa. Guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran yang mendukung tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Pengalaman mengajar yang sudah dimiliki para guru penggerak mengalami perubahan, sudah mampu mendesain perangkat ajar sesuai dengan minat, bakat dan gaya belajar anak. Selain itu proses pembelajaran dalam kelas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun guru penggerak juga yang memegang peran kepemimpinan sebagai kepala sekolah, administrator sekolah atau pengawas pendidikan. Pengalaman mengajar ini dapat membantu guru penggerak memahami perspektif guru, siswa dan staf sekolah yang memungkinkan mereka untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan mereka, Guru penggerak juga dapat mengembangkan kurikulum, metode pengajaran yang efektif, dan memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional.

Kata Kunci: *Peran Guru Penggerak, Tersertifikasi, Mutu Pendidikan.*

KATA PENGANTAR



Segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sebagaimana mestinya. Tak lupa pula sholawat beserta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah menaungi kita dari zaman jahilia sehingga kita berada dalam manisnya iman dan islam seperti sekarang ini

Tesis ini berjudul: Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi untuk melanjutkan penelitian dan mencapai gelar Magister pendidikan Islam. peneliti menyadari bahwa dalam proposal tesis ini, masih banyak mengalami kesulitan dan kekurangan. namun berkat keyakinan, bantuan serta dukungan dari keluarga, Dosen pembimbing, dan Teman-teman semua, sehingga segala kesulitan yang di hadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti dengan penuh ketulusan dan keiklasan hati hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.SI, selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M.SI selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail Tuanani, M.M selaku wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. M Faqih Seknun, M.Pd selaku wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. La Jama'a, S.Ag., M.H.I selaku Direktur Pascasarjana IAIN Ambon, Dr. Sri Ratna Dewi Lampung selaku wakil Direktur beserta staf yang melayani penulis dan dorongan motivasi agar bisa menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag dan Dr. Dewi Novrita Syafri selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon.
4. Dr. Siti Jumaeda, M.PdI, selaku pembimbing I dan Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd selaku pembimbing II terhadap tesis yang penulis sajikan, sehingga tesis dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr Adam Latuconsina, M.Si, selaku Penguji I dan Dr. Ridwan Latuapo M.Pd.I selaku penguji II yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Para Dosen dan seluruh staf pengajar di program Pascasarjana IAIN Ambon yang membekali berbagai pengetahuan dan memberikan motivasi belajar sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
7. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN Ambon yang telah memberikan bantuannya dalam proses penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
8. Achmad Waulat, S.Sos selaku kepala Kesbangpol Provinsi Maluku yang telah memberikan arahan dan izin penelitian di SMA Negeri 37 Maluku Tengah
9. Nurhayati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 37 Maluku Tengah yang telah bersedia memberikan data penelitian dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tesis ini.

10. Teman-teman seangkatan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis.
11. Keluarga tercinta, suami dan anak-anak terkhusus juga saudara-dan ponakan yang selalu mendukung serta mendoakan penulis hingga penyusunan Tesis ini.
12. Keluarga besar SMK Negeri 6 Maluku Tengah yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
13. Keluarga besar SMA Negeri 37 Maluku Tengah yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT. Peneliti serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, saudara/saudari, kakak-kakak, dan adik-adik diridhoi dan di rahmati Allah SWT dan diberikan pahala yang berlimpa di sisi-Nya. Aamin Yaa Rabbal Alamin.



Ambon, 30 Mei 2023

Penulis

RAHAYU WAILISSA

Nim: 210401055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	11
B. Konsep dan Makna Sertifikat Bagi Seorang Guru	14
C. Konsep Guru Penggerak	17
D. Konsep Mutu Pendidikan.....	20
E. Hubungan Guru Penggerak Dengan Mutu Pendidikan.....	23
F. Kerangka Pikir	32

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	34
C. Waktu Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Prosedur Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	41
B. Analisis Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan64
B. Saran65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel.

3.1. Aspek dimensi dan sumber data.....	36
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

5.1. Surat Izin Penelitian	69
5.2. Instrumen Pertanyaan	73
5.3. Dokumentasi Penelitian	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. .

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman sehingga sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹

Maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan diatas maka gurulah yang menjadi peran utama,karena guru merupakan salah satu profesi penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran, hak, dan kewajiban baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru adalah tokoh utama dalam peran peningkatan SDM Indonesia unggul. Ketokohan guru dapat dilihat pada peran strategisnya di kelas yang setiap hari berhadapan dengan siswa atau peserta didik pada kegiatan belajar mengajar.

¹<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/undangundang/UU%20No%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf>

Salah satu upaya untuk membentuk karakter serta kompetensi SDM Indonesia di berbagai program kebijakan. Dunia pendidikan, memiliki peranan penting agar membuat globalisasi berlangsung. Dunia pendidikan berperan untuk menyadarkan pola pikir masyarakat bahwa untuk bisa bertahan ditengah persaingan tersebut diperlukan adanya kompetensi.²

Berkaitan dengan sumber daya manusia dalam pendidikan terdapat tiga aspek yaitu, input, proses dan output. Kinerja dapat diukur dari bagaimana guru dapat memotivasi belajar siswa memberikan inovasi-inovasi baru yang membuat tertarik para siswa untuk belajar . dan khusus untuk output sekolah dapat dilihat dari prestasi yang dimiliki atau yang dicapai sekolah.

Maka guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Kehadiran sosok guru yang mampu mengubah suatu kepribadian seseorang, pengetahuan dan wawasan yang menjadikan manusia memiliki rasa yang berbeda akan peningkatan kualitas dalam dirinya. Hal tersebut tentu saja berpengaruh pada cara meningkatkan kualitas sistem pendidikan baik kurikulum, proses pembelajaran maupun guru sebagai pengajar. Kualitas guru yang baik tentu saja diyakini dapat mendorong peningkatan (SDM) di Indonesia. Agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan peran guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian prestasi dan peningkatan kualitas pendidikan diharapkan dapat menjadi keberhasilan dalam meningkatnya kuliatas.

Sehubungan perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar

²<https://www.kompasiana.com/indahfuadah24/63add14c08a8b55b2a3ae12/peran-guru-dalam-proses-pembelajaran-sebagai-upaya-peningkatan-sumber-daya-manusia-di-indonesia>.

membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya. Karena pada dasarnya proses belajar-mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator serta mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis sehingga apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.³

Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak Bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran bagi guru.⁴

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru Penggerak sebagai pendorong transformasi pendidikan Indonesia, diharapkan dapat mendukung tumbuh kembang murid

³<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/tugas-peran-serta-tanggung-jawab-seorang-guru/>

⁴Undang-Undang, *Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak*, h, 62.

secara holistik sehingga menjadi Pelajar Pancasila, menjadi pelatih atau mentor bagi guru lainnya untuk pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan

Guru Penggerak merupakan program untuk memajukan pendidikan Indonesia dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik. program Guru Penggerak juga akan menciptakan guru yang dapat mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri, memiliki kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik, merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan murid, mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah bahwa program tersebut berfokus pada perubahan pola pikir⁵.

Berdasarkan filsafat Ki Hajar Dewantara di mana aturan nomor satu adalah guru berpihak kepada murid. Ini suatu indoktrinasi positif yang akan merubah paradigma total para guru. Sebelumnya guru mengira tugasnya adalah menjalankan kurikulum, mengikuti peraturan, administrator pendidikan. Padahal tugas guru adalah memerdekakan potensi dari anak-anak sekolah, maka seluruh guru di seluruh Indonesia untuk berani melakukan inovasi. serta mendukung

⁵<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5643573/nadiem-makarim-guru-jadi-kunci-utama-dan-harus-berinovasi>

seungguhnya apabila guru membuat inovasi dan metode pembelajaran berbeda untuk kebaikan pembelajaran murid/siswa. Menomorsatukan murid dan apa yang murid butuhkan guru harus berani mencoba hal-hal baru, banyak bertanya, dan banyak berkarya.

Seorang guru penggerak adalah yang beorientasi sebagai agen perubahan, bersikap kreatif, inovatif, dan mencapai tujuan yang lebih baik. Menjadi guru penggerak bermakna pada kemampuan guru dalam melibatkan rekan sejawat guru dan siswa sebagai subyek pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam mengamati, mengenal, dan memahami fenomena, mencari konsep dan teori yang relevan yang berhubungan dengan fenomena, mengembangkan daya nalar untuk mendekati fenomena, mengumpulkan data dan informasi, menganalisis, mengambil kesimpulan, dan mengkomunikasikan gagasan/pemikiran sebagai upaya memecahkan permasalahan terhadap fenomena yang ada. Untuk itu menjadi guru penggerak perlu didukung oleh pendekatan pembelajaran yang relevan, dan benar-benar mampu mewujudkan keaktifan dan kreativitas siswa.

Keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas harus diimbangi dengan meningkatnya kualitas tenaga pendidik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan. Masalah mengenai rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sudah sangat sering dikeluhkan oleh masyarakat kita.

Rendahnya kualitas pendidikan dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan rendahnya tenaga pendidik. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bukan akibat rendahnya input pendidikan, akan tetapi akibat proses pendidikan yang

tidak maksimal dan rendahnya kualitas guru. Untuk itu berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru, maka salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah melalui Program Pendidikan dan pelatihan Guru Penggerak yang lama waktunya 9 bulan. Program Guru Penggerak adalah program pemberdayaan masyarakat secara masif melalui dukungan pemerintah untuk peningkatan kualitas guru dan kepala sekolah berdasarkan model-model pelatihan yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa⁶

Berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian pada tanggal 17 Februari sampai 17 Maret 2023, tentang peran guru penggerak tersertifikat dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah sudah sangat luar biasa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Yanti Samallo, bahwa Pengalaman mengajar para guru penggerak sangat luar biasa perubahannya, di mulai dari guru penggerak sudah mampu mendesain perangkat ajar sesuai dengan minat, bakat dan gaya belajar anak. selain itu proses pembelajaran dalam kelas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, karena di awal pembelajaran guru penggerak sudah memetakan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai oleh siswa secara merata. selain itu lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan

⁶<http://bbppmpvboe.kemdikbud.go.id/bppmpvboe/berita/detail/meningkatkan-kompetensi-guru-dan-tenaga-kependidikan-melalui-program-organisasi-penggerak>

hasil belajar siswa.

Pengalaman dalam mengikuti program guru penggerak sangat memberi manfaat bagi para guru penggerak. Pada PGP banyak materi yang dipelajari, materi-materi tersebut memberi pengalaman dan pemahaman bagi GP. Materi yang dipelajari pada PGP diantaranya: (1) .Filosofi pendidikan Indonesia, (2). Nilai dan peran guru penggerak, (3). Membangun visi sekolah, (4). Membangun budaya positif di sekolah. Ini semua merupakan materi yang sangat penting untuk dipelajari dan diimplementasikan di lingkungan belajar. Pengalaman ini merupakan proses pembelajaran bagi GP serta memberi eksistensi dan peran guru penggerak di SMA Negeri 37 Maluku Tengah. Para GP ini banyak membuat perubahan yang sesuai dengan paradigma pembelajaran abad 21, dari pembelajaran yang awalnya konvensional mereka telah merubah dengan menciptakan metode dan strategi yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah ?

2. Apa factor penghambat Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Guru Penggerak Tersertifikat terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat Guru Penggerak Tersertifikat terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah dan memperluas wawasan atau pengetahuan di bidang pendidikan mengenai sertifikasi guru dan guru penggerak.
- b. Meningkatkan wacana bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya bidang pendidikan.
- c. Dapat dipakai sebagai acuan dan referensi bagi peneliti-peneliti sejenis untuk tahap selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pemerintah dan masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kebijakan sertifikasi guru dalam upayanya

meningkatkan professional guru.

- b) Bagi guru pendidik dan guru penggerak, dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mampu meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik
- c) Bagi Peneliti hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan teori ilmu yang telah di peroleh di bangku kuliah, serta sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar magister pendidikan.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa defenisi sebagai berikut:

1. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila⁷

Guru penggerak dapat diartikan sebagai pemimpin pembelajaran. Artinya dari program guru penggerak ini akan melahirkan pemimpin-pemimpin di bidang pendidikan, seperti kepala sekolah dan pengawasan pendidikan. Selain itu, lulusan guru penggerak akan di dahulukan atau diprioritaskan untuk menempati posisi kepala sekolah agar seluruh stake holder dilingkungan sekolah bergerak menuju sekolah yang melahirkan generasi-generasi yang berkualitas.

2. Sertifikat adalah salah satu bukti kepemilikan yang tertuang secara tertulis

⁷<https://mitraguru.com/apa-itu-guru-penggerak/>

dan disahkan oleh badan maupun lembaga yang berwenang. Sertifikat pada dasarnya adalah tanda bukti yang sah dan tidak dapat diganggu gugat karena memiliki kekuatan hukum di dalamnya. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sertifikasi terkait keahlian, kepemilikan barang dan jasa, serta berbagai macam hal penting yang harus disertai dengan bukti kepemilikan yang sah.⁸

3. Mutu Pendidikan : Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “ artinya baik” , dalam bahasa Inggris “quality artinya mutu, kualitas”.⁹ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)” . Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan ¹⁰

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan, di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang berkualifikasi profesional dalam proposal ini yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif serta efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Guru bertanggung jawab secara profesional untuk secara terus-menerus meningkatkan kecakapan keguruannya, baik yang menyangkut dasar keilmuan, kecakapan, maupun sikap keguruannya.

⁸<https://www.idntimes.com/business/economy/yunisda-dwi-saputri/apa-itu-sertifikat>

⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : (Bandung : Al-Ma’arif, 1984), h. 110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti dan peneliti menjadi instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Obyek alami yang diteliti adalah Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan. Metode Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan Peran Guru Penggerak Tersertifikat dengan menggunakan deskripsi sebagai hasil interpretasi datanya.³³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Hal ini dilaksanakan karena SMA Negeri 37 Maluku Tengah merupakan sekolah pelaksana PGP yang memiliki tiga orang GP yang telah tersertifikat. Hal ini memudahkan pengambilan data, dan pelaksanaan analisis data dengan triangulasi sumber untuk memperluas cakupan data dari Peran Guru Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan DI SMA Negeri 37 Maluku Tengah Adapun waktu dalam penelitian ini selama 1 bulan (17 Februari – 17 Maret 2023), sejak dikeluarkan surat izin penelitian.

³³Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, 10(1)*, 46–62.

C. Subjek Penelitian

Informan utama penelitian ini adalah tiga Guru Penggerak Angkatan 1 di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Sampel Guru Penggerak yang menjadi subjek penelitian diambil berdasarkan pada keistimewaan jumlah Guru Penggerak yang ada di sekolah tersebut. Peneliti menggali data dan informasi secara mendalam terkait Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan kepada Kepala Sekolah yang sekaligus merupakan Pengajar Praktik, Guru Penggerak, wakasek kurikulum, salah satu perwakilan guru dan siswa. Data diambil dari profil sekolah, modul pembelajaran Guru Penggerak di LMS, dokumentasi belajar, dan dokumen pendukung tentang Guru Penggerak. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa studi dokumen, lembar observasi dan pedoman wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah kepada Kepala Sekolah, Guru Penggerak, Wakasek Kurikulum, 1 orang guru dan beberapa siswa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah. Guru Penggerak dan Kepala Sekolah sebagai informan utama dalam penelitian³, sedangkan Wakasek Kurikulum digunakan sebagai imforman sekunder.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data dokumen primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui studi dokumentasi, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dokumen perencanaan program sekolah oleh Guru Penggerak, Peraturan sekolah, dokumen pembelajaran, serta catatan lapangan. Sumber data sekunder diperoleh melalui observasi dan survey Kepala

Sekolah terkait program Guru Penggerak. Instrumen tersebut dirangkum dalam aspek yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel : 3.1. Aspek dimensi dan sumber data

Tahap	Aspek	Dimensi	Teknik/Sumber Data
Perencanaan	Kebijakan	Sertifikat Guru Penggerak	Studi dokumen atau
Perencanaan	Sekolah	Peraturan Sekolah, Visi Misi Sekolah, profil dan sejarah sekolah, data guru, Program Guru Penggerak dalam pembelajaran di kelas	Wawancara Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Penggerak, guru dan siswa
Pelaksanaan	Program sekolah dan kurikulum	Peningkatan Mutu pendidikan melalui KBM GP	Studi dokumen/ observasi/ wawancara GP
Strategi	Peningkatan Mutu	Model Pembelajaran Guru Penggerak di Kelas	observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Langkah langkah pengumpulan data diawali dengan wawancara mendalam dengan para Guru Penggerak. Hasil studi dilanjutkan dengan studi dokumen sekolah terkait Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah yaitu dokumen kegiatan program pembelajaran GP.

Dokumen yang diteliti meliputi peraturan sekolah, KOSP Tahun

2022, Rencana Program Sekolah, Program pembiasaan. Peneliti juga mengumpulkan informasi tentang Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan, dan Surat Keterangan Kemdikbud tentang kelulusan CGP. Hasil studi dokumentasi ditindak lanjuti melalui mekanisme wawancara diimplementasikan kepada Kepala Sekolah dan GP untuk mengkonfirmasi temuan dalam studi dokumen. Wawancara dilaksanakan secara semi terstruktur untuk menggali dan menemukan keterangan atau informasi yang dilakukan secara langsung kepada KS, wakasek kurikulum, guru, GP dan siswa.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman GP dalam merencanakan Program sekolah dan pembiasaan yang mendukung peningkatan mutu di sekolah. Instrumen wawancara selanjutnya digunakan untuk mengamati Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan. Rentang waktu dalam kegiatan wawancara adalah Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah

Selanjutnya dilaksanakan observasi data dan sumber data dalam penelitian. Observasi dilakukan melalui pengamatan pelaksanaan program dan peran GP terhadap peningkatan mutu disekolah

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

diselidiki³⁴ yaitu peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini Guru tersertifikasi dan menjadi Guru Penggerak di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana, dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur penulis akan mewawancarai dalam hal ini beberapa Guru yang tersertifikasi dan sebagai Guru penggerak di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.
3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis berupa data sejarah sekolah, visi dan misi, tercantum data guru, pegawai dan data peserta didik serta gambar berupa foto-foto penelitian.

F. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman . Data kualitatif yang diperoleh sebanyak 6 catatan studi dokumen, 3 hasil wawancara, 2 hasil observasi dan 1 hasil survey kepala sekolah tentang program sekolah. Selanjutnya data dianalisis dilakukan direduksi, disajikan dan diverifikasi³⁵

Dalam penelitian ini dilakukan tahap reduksi data melalui

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), h. 220.

³⁵Teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman

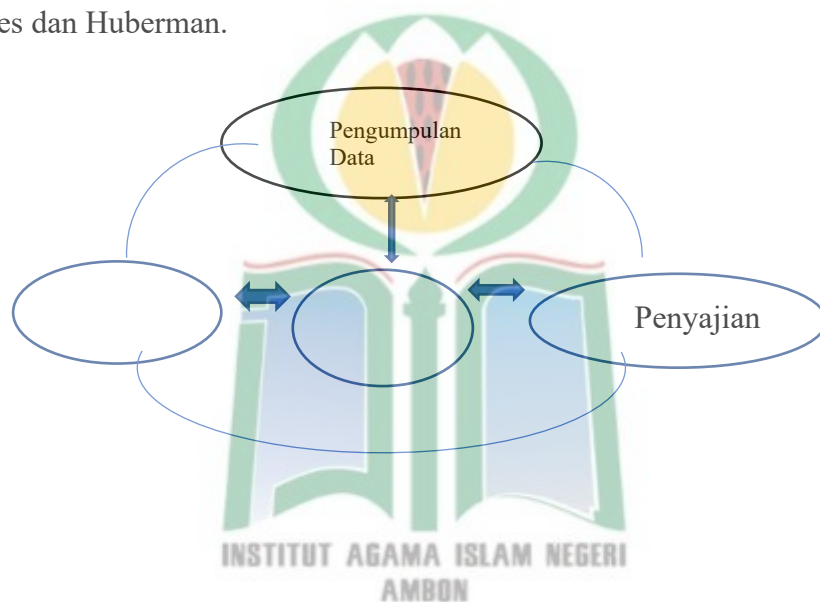
pemusatan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan tentang Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Peningkatan Mutu dalam catatan lapang. Dari berbagai data yang terkumpul selanjutnya dibuat ringkasan, dikelompokkan data yang terkumpul selama penelitian dalam kategori tertentu sampai kesimpulan selesai tersusun. Selanjutnya disajikan data kualitatif dalam narasi tentang Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Peningkatan Mutu untuk mendapatkan informasi yang tersusun lalu dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Iwan Syahril mengakui pentingnya peran guru untuk peningkatan mutu sekolah dan madrasah. Menurutnya, siswa adalah aspek yang sangat penting dalam kebijakan Merdeka Belajar.tujuan utama.Kemendikbud melalui Merdeka Belajar ada tiga, yaitu siswa, dan siswa.menilai dunia pendidikan Indonesia sangat membutuhkan sosok-sosok guru penggerak yang dapat meningkatkan kemampuan siswanya. tujuan utama Kemendikbud adalah melahirkan para pelajar Pancasila dengan karakter pembelajar sepanjang hayat, berkompetensi global dan berkarakter luhur Kemendikbud akan terus mendorong guru penggerak menjadi pemimpin-pemimpin pendidikan di masa depan yang mewujudkan generasi unggul Indonesia. Hal ini dilakukan demi menghasilkan para siswa yang memiliki profil pelajar Pancasila.Selain itu, guru penggerak juga berperan memotivasi guru lainnya.³⁶

³⁶Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2021). Buku Pegangan Pendidikan Guru Penggerak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., Jakarta.dalam Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2).

Kegiatan penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan merujuk pada jawaban dari rumusan masalah penelitian. Kesimpulan tersebut didasarkan data data yang telah diperoleh terkait implementasi Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Peningkatan Mutu. Selanjutnya kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data tersebut diuji kebenarannya, validitas dan reliabilitasnya melalui triangulasi sumber dan metode dan teori.

Berikut ditampilkan bagan komponen analisis data Model Interaktif Miles dan Huberman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Terlihat jelas dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid serta menggerakkan seluruh lingkungan pendidikan yang lebih baik. Menteri Pendidikan dan kebudayaan, menyampaikan bahwa Guru Penggerak adalah ujung tombak perubahan signifikan pendidikan Indonesia Peran guru penggerak adalah membuat perubahan di sekolah melalui perubahan kecil di kelas melalui pembelajaran dan pengiriman siswa untuk membantu menyeimbangkan tuntutan perkembangan yang semakin kompleks, yang dibawa oleh inovasi dan kreativitas. Dengan pemberlakuan program Guru Penggerak, dunia pendidikan lebih berpihak pada peserta didik sehingga tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas-cerdas secara akademik tetapi juga akan memiliki karakter yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru penggerak akan menjadi guru percontohan ataupun panutan (rolemodel) yang akan dirujuk guru lainnya dalam hal teknik pengembangan pembelajaran, Seperti membuat metode pembelajaran ataupun RPP. Menggerakkan komunitas praktisi dalam hal ini

seperti contohnya berperan aktif dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) Mendorong Kolaborasi Antar Guru. Pada masa pelatihan Guru Penggerak berlangsung dan sampai sekarang program yang dijalankan guru penggerak yaitu mengajak para guru untuk pengelolaan sampah plastik menjadi barang yang berguna atau disebut sebagai program Mewujudkan Kepemimpinan Siswa.

2. Pada proses peningkatan mutu pendidikan, ada komponen yang berperan sebagai pengaruh keberhasilan atau penghambat dari perbaikan kualitas dari faktor input dan faktor manajemen pendidikan, Faktor Input merupakan segala sesuatu yang harus disediakan untuk proses belajar dan mengajar, sedangkan faktor Input terdiri dari sumber daya sebagai komponen yakni orang, dana, sarana dan prasarana serta peraturan yang harus di terapkan dan berlaku untuk semua selain itu lingkungan sendiri juga sangat berdampak dalam mendukung dan menghambat mutu Pendidikan itu sendiri.

B. SARAN

Untuk saran dari peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Guru Penggerak harus lebih intensif dalam kegiatan sosialisasi kepada seluruh stakeholder dan membangun kerjasama kolaborasi untuk menumbuhkan motivasi dan kompetensi dari bapak ibu guru lain untuk menembangkan ide inovatif dan kreatif yang belum terwujudkan. Kedua, untuk guru diharapkan ikut terlibat aktif dalam membantu peran Guru Penggerak dan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum. (2006), Panduan Pengembangan Diri, Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON
- Daryanto, Drs. (2013). Guru Profesional. Yogyakarta: Dava Media.
- Davies, Ivor. (1986). Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali.
- Fathullah, Tiza Awal. (2005). "Hubungan Antara Penerapan Hukuman Dengan Disiplin Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Budi Mulia Ciledug", Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jakarta: Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Firdausi, Arif & Bardawi. (2012). Profil Guru SMK Profesional. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Guru Buku 2. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. (2012) Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. ke-5,
<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/undang-undang/UU%20No%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf>
- Husaini Usman, Manajemen Teori praktik & Riset Pendidikan (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), S
- Janawi. (2011). Kompetensi Guru. Bandung: Alfabeta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). Pembinaan dan Pengembangan Profesi
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),
- Moleong, Lexy J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Momon Sudarma, Profesi Guru (Dipuji, dikritisi, dan dicaci) Jakarta: Rajawali Pers, \ 2013,
- Mulyasa, E (2021) Guru Penggerak Merdeka Belajar, Jakarta Bumi Aksara

- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Impelementasi*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: BumiAksara, ,cet ke-1.Alfabeta.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007,
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, (Bandung : (PT. Remaja Rosdakarya, 2003),
- Muthiah, N. (2021). *Evaluasi Program Guru Penggerak. Indonesia Report*,November.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Payong, Marselus.(2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks
- Praktisi Pendidikan SMA Negeri 3 Masohi, aktivis pemekaran.*
- Sahertian, Piet A. (1994). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, , cet. ke-1.
- Samiaji Sarosa, (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: PT Indeks.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). *Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak*. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 2(1). <https://doi.org/10.46229/Elia.V2i1.404>
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016),
- Sudjana, Djudju. (2000). *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production,
- Sujanto Bedjo.(2009). *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sulhan, Najib. (2011). *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, Surabaya: PT JepePress Media Utama, , cet. ke-1.
- Sumaya, Indah. (2010). , “*Penegakan Disiplin Siswa Di SMP Al Amanah Setu*

Tangerang Selatan, tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, Jakarta: Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.251>
- Suryo subroto, (2002). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. ke-1
- Suryo subroto. (2005). Tata Laksana Kurikulum, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. ke-2.
- Sutikno, M. S. Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10. (2007).
- Sutisna, Oteng. (1993). Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional, Bandung: Angkasa.
- Suwanto.,dkk., (2010). *Ayo Belajar di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI,.
- Suyatno.(2008). Panduan Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Indeks.
- Undang – Undang No.20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003. (2011). Jakarta: Sinar Grafika, , cet. ke-4
- Usman, MuhUzer. (2003). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
PASCASARJANA**

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas - Ambon 97128
Telp (0911) 344816 - Fax. (0911) 344315 Website:www.iainambon.ac.id Email :Pascasarjana@iainambon.ac.id

Ambon, 17 Februari 2023

Nomor : B-69 /In.09/Ps/HM.01/02/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Maluku
Cq Kepala Badan Kesbanglinmas
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Ambon :

Nama : Rahayu Wailissa
NIM : 210401055
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam waktu dekat akan menyusun tesis yang berjudul "**Peran Guru Penggerak Tersertifikasi terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah** " Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan bantuannya untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di **SMA Negeri 37 Maluku Tengah**. Terhitung mulai dari tanggal 17 Februari sampai tanggal 17 Maret 2023.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi
NIP. 19631221 199903 1 001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon Sebagai Laporan
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maluku Tengah
3. Kepala SMA Negeri 37 Maluku Tengah
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



REKOMENDAS PENELITIAN

Nomor 074/95/01/SKSP/11/2023

- a. Dasar :
 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
 3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD/6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk
 4. Peraturan Gubernur Nomor : 34 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Susunan Organisasi dan Tata Kerja, Badan Pengelola Perbatasan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Maluku
- b. Menimbang : Surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor: B-69/In.09/PS/HM.01/02/2023 tanggal 17 Februari 2023 Perihal: Permohonan Izin Penelitian

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama : **Rahayu Walissa**
- b. Identitas : Mahalwa Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon
- c. Npm : 210401055
- d. Untuk :
 - 1) Melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tesis dengan judul **"Peron Guru Penggerak Tersertifikasi Terhadap Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 37 Maluku Tengah"**
 - 2) Lokasi Penelitian : SMA Negeri 37 Maluku Tengah
 - 3) Waktu/lama penelitian : 17 Februari 2023 - s/d 17 Maret 2023
 - 4) Anggota
 - 5) Bidang Penelitian : Pendidikan Agama Islam
 - 6) Status Penelitian : Baru

Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mentaati semua ketentuan/peraturan yang berlaku.
- b) Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- c) Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian.
- d) Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian.
- e) Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- f) Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat
- g) Menyampaikan 1 (satu) Eks. Hasil penelitian kepada Gubernur Maluku Cq. Ka. Sadan Kesbangpol Prov. Maluku.
- h) Surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan 17 Maret 2023, serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ambon 22 Februari 2023
An. GUBERNUR MALUKU

KEPALA BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI MALUKU
UB
KEPAUSAHAAN

BIDANG POLITIK DAN HUKUM
ABDUL
Pembina
NIP. 197903010881001001
LAH MARASABESS

- Tomboran, disampaikan kepada tih:
1. Gubernur Maluku di Ambon (sebagai laporan)
 2. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Maluku
 3. Rektor IAIN Ambon
 4. Direktur Pascasarjana IAIN Ambon
 5. Kepala SMA Negeri 37 Maluku Tengah
 6. Sdr. Rahayu Walissa
 7. Arsp

Tk
2

Lampiran – Lampiran

1. Instrumen Pertanyaan PERAN GURU PENGGERAK TERSERTIFIKASI TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SMA di Kabupaten Maluku Tengah

INSTRUMEN PENELITIAN

- I. Instrumen data guru penggerak
 1. Bagaimana Latar belakang Pendidikan para guru penggerak
 2. Bagaimana Pengalaman mengajar para guru penggerak
 3. Mata pelajaran apa yang di ajarkan para guru penggerak
 4. Bagaimana Pengalaman dalam mengikuti guru penggerak
 5. Kegiatan apa saja yang di lakukan setelah mengikuti guru penggerak
 6. Penghargaan/sertifikasi apa saja yang di terima sebagai guru penggerak
 7. Kegiatan tambahan apa saja yang dilakukan di luar jam mengajar sebagai guru penggerak
 8. Apa saja kegiatan yang di desain atau dilakukan setelah mengikuti guru penggerak
 9. Bagaimana perangkat mengajar guru penggerak
- II. Instrumen mutu Pendidikan
 1. Bagaimana prestasi dan hasil belajar siswa [nilai laport] terutama nilai mata pelajara para guru penggerak
 2. Bagaimana sarana penunjang belajar
 3. Bagaimana proses pembelajaran yang d lakukan guru penggerak
 4. Apakah ada perubahan prilaku siswa belajar Ketika para guru penggerak mengajar
 5. Apakah ada minat belajar Ketika para guru penggerak mengajar
 6. Apakah ada perubahan gaya/model mengajar para guru penggerak
 7. Apakah para guru menggunakan metode khusus dalam mengajar
 8. Apakah para guru menggunakan media atau perangkat mengajar khusus
 9. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan para guru penggerak
 10. Materia apa saja yang paling di sukai para siswa dalam kegiatan esktrakurikuler
 11. Apakah ada prestasi yang di peroleh siswa Ketika mengikuti perlombaan setelah d ajarkan para guru penggerak
- III. Instrumen faktor pendukung dan penghambat
 1. Apa saja factor pendukung dari dalam sekolah
 2. Apa sja factor pendukung dari luar sekolah
 3. Apa saja factor penghambar dari dalam sekolah
 4. Apa saja factor penghambat dari luar sekolah

2.Data Tanya Jawab dan jawaban Informen
PERAN GURU PENGGERAK TERSERTIFIKASI TERHADAP MUTU
PENDIDIKAN DI SMA N 37 mALTENG di Kabupaten Maluku Tengah
Is Adi Lukman
INSTRUMEN PENELITIAN

IV. Instrumen data guru penggerak

10. Bagaimana Latar belakang Pendidikan para guru penggerak

Bagi saya guru penggerak itu sangat luar biasa dan mengajarkan banyak hal kepada saya. Pendidikan guru Penggerak mengubah paradigma berfikir guru sehingga menjadi hamba bagi murid-muridnya dalam hal melayani murid-murid dengan sepenuh hati. Guru harus memfasilitasi murid dengan hal-hal yang baik sehingga minat dan bakat guru bisa tersampaikan.

11. Bagaimana Pengalaman mengajar para guru penggerak

Banyak hal yang saya terima dari guru penggerak, terutama bagaimana merubah paradigma saya menjadi guru yang selalu menghamba dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi murid saya.

12. Mata pelajaran apa yang di ajarkan para guru penggerak

Pada guru penggerak tidak berfokus pada satu mata pelajaran tetapi bagaimana menjadi guru yang bisa

13. Bagaimana Pengalaman dalam mengikuti guru penggerak

Saya sangat senang karena saya banyak diajarkan menjadi guru yang baik dalam memimpin murid-murid dikelas. Saya bisa berkolaborasi dengan rekan-rekan guru, dan bagaimana tujuan kami dari kolaborasi itu hanya untuk mengoptimalkan pembelajaran kepada murid.

14. Kegiatan apa saja yang di lakukan setelah mengikuti guru penggerak

Banyak hal yang saya lakukan seperti, merubah proses pembelajaran saya dikelas seperti pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran berdirferensiasi, selain itu saya juga mengajak rekan guru untuk mengikuti guru penggerak, membagi hal-hal baik kepada rekan guru disekolah, di lingkungan, provinsi dan pusat.

15. Penghargaan/sertifikasi apa saja yang di terima sebagai guru penggerak

Kami menerima STTP (surat tanda taman pendidikan) dari kementerian pendidikan.

16. Kegiatan tambahan apa saja yang dilakukan di luar jam mengajar sebagai guru penggerak

Memberi materi bagi guru-guru di luar sekolah, ketua komunitas Guru Penggerak Kabupaten Maluku Tengah, Selalu menjadi narasumber di Webinar-webinar baik sekolah, kabupaten, provinsi dan pusat.

17. Apa saja kegiatan yang di desain atau dilakukan setelah mengikuti guru penggerak

- Pembelajaran berdirferensiasi yang dibuat untuk mengoptimalkan minat dan bakat murid.

- Berbagi praktik baik kepada rekan guru, sekolah sekitar, di BGP Provinsi dan juga di pusat.
18. Bagaimana perangkat mengajar guru penggerak
- Bagi kami di guru penggerak kami selalu mengikuti petunjuk dari modul-modul yang disajikan di LMS, jadi untuk perangkat pembelajaran sesuai dengan petunjuk dari kementerian pendidikan.

V. Instrumen mutu Pendidikan

12. Bagaimana prestasi dan hasil belajar siswa [nilai laport] terutama nilai mata pelajaran para guru penggerak

Bagi saya sudah ada perbaikan dan peningkatan karena prosesnya semakin baik, walau masih banyak murid juga yang masih lambat tapi rata-rata sudah mengalami peningkatan yang baik.

13. Bagaimana sarana penunjang belajar

Disekolah kami sudah baik, terutama infrastruktur, laboratorium kimia, fisika, bahasa, komputer, biologi, dan lain2 sebagainya.

14. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru penggerak

Kalau saya semakin bersemangat, anak-anak bahagia krn saya menampilkan sesuatu yang kreatif, inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemampuan serta minat murid.

15. Apakah ada perubahan perilaku siswa belajar Ketika para guru penggerak mengajar

Banyak perilaku yang berubah saat guru penggerak mengajar karena ada siswa yang semakin semangat, bahagia, tidak takut dan semakin dekat dengan gurunya.

16. Apakah ada minat belajar Ketika para guru penggerak mengajar

Ya bagi saya murid-murid sangat semangat dan berminat karena ada hal-hal baru yang saya lakukan dan saya selalu menganggap mereka itu unik.

17. Apakah ada perubahan gaya/model mengajar para guru penggerak

Ya ada karena mengikuti perkembangan zaman ini seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menggunakan aplikasi seperti kahot, quizz yang membuat siswa lebih semanat.

18. Apakah para guru menggunakan metode khusus dalam mengajar

Bagi saya ada hal-hal baru yang diciptakan oleh guru penggerak.

19. Apakah para guru menggunakan media atau perangkat mengajar khusus

Ada misalnya laptop dan infocus, kemudian ada menggunakan alat sebagai sarana, menggunakan kahot, quizz dan sebagainya

20. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan para guru penggerak

Ada seperti saya kegiatan eskul matematika

21. Materi apa saja yang paling disukai para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

Tergantung minat siswa dan semuanya terbagi

22. Apakah ada prestasi yang di peroleh siswa Ketika mengikuti perlombaan setelah di ajarkan para guru penggerak

- Mewakili Kabupaten di provinsi OSN Matematika 2022
- Juara 1 Lomba pidato Kabupaten 2022
- Dan sebagainya

VI. Instrumen faktor pendukung dan penghambat

5. Apa saja factor pendukung dari dalam sekolah

- Kepala sekolah
- Fasilitas sekolah
- Rekan-rekan sesama guru penggerak
- Komunitas belajar

6. Apa saja factor pendukung dari luar sekolah

- Orang tua murid
- Lingkungan sekitar

7. Apa saja factor penghambat dari dalam sekolah

- Guru yang belum terbuka untuk belajar

8. Apa saja factor penghambat dari luar sekolah

- Belum ada

PERAN GURU PENGGERAK TERSERTIFIKASI TERHADAP MUTU PENDIDIKAN di SMA 37 Kabupaten Maluku Tengah

INSTRUMEN PENELITIAN

VII. Instrumenen profil Sekolah

1. Sejarah berdirinya sekolah,
2. Visi, misi, tujuan dan program sekolah
3. Data Guru
4. Data Siswa
5. Data sarana dan Prasarana
6. Struktur organisasi sekolah

VIII. Instrumen data guru penggerak

19. Bagaimana Latar belakang Pendidikan para guru penggerak

Jawab :

Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendukung tumbuh kembang murid secara holistic, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid serta menjadi teladan dan agen tranformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

20. Bagaimana Pengalaman mengajar para guru penggerak

Jawab:

Pengalaman mengajar para guru penggerak sangat luar biasa perubahannya, di mulai dari guru penggerak suda mampu mendesai perangkat ajar sesuai dengan minat,bakat dan gaya belajar anak. selain itu proses pembelajaran dalam kelas suda sesuai dengan kebutuhan siswa, karna di awal pembelajaran guru penggerak suda memetakan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai oleh siswa secara merata. selain itu lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

21. Mata pelajaran apa yang di ajarkan para guru penggerak

22. Bagaimana Pengalaman dalam mengikuti guru penggerak.

Jawab :

Pengalaman dalam mengikuti guru penggerak tu sangat luar biasa, banyak hal di ajarkan untuk membekali pemahaman kita sebagai seorang guru , di mulai dari filosofi pendidikan Indonesia,nilai nilai dan peran guru penggerak,membangun visi sekolah,membangun budaya positif di sekolah. Ini semua merupakan materi yang sangat luar bias untuk di pelajari dan di implementasikan di lingkungan belajar.

23. Kegiatan apa saja yang di lakukan setelah mengikuti guru penggerak

Jawab:

Melakukan pengimbasan ke sekolah sekolah, membuat aksinyata sebagai tindak lanjut RTL, dan melakukan pendampingan kepada stakeholder untuk pengimbasan hal hal positif dan bentuk kegiatan IHT

24. Penghargaan/sertifikasi apa saja yang di terima sebagai guru penggerak

Jawab:

Sertifikat guru penggerak, dan sertifikat peribahasa inovasi pembelajaran berdiferensiasi

25. Kegiatan tambahan apa saja yang dilakukan di luar jam mengajar sebagai guru penggerak

Jawab :

Melakukan pengimbasan materi di sekolah penggerak maupun di sekolah nonpenggerak

26. Apa saja kegiatan yang di desain atau dilakukan setelah mengikuti guru penggerak

Jawab :

Melanjutkan RTL pembuatan vertical garden

27. Bagaimana perangkat mengajar guru penggerak

Jawab :

Perangkat mengajar guru penggerak suda berdiferensiasi di mana pemetaan siswa suda di lakukan di awal dengan tujuan untuk mengetahui minat, bahat, dan kaya belajar anak sehingga tujuan pembelajaran dapat di capat oleh siswa secara merata

IX. Instrumen mutu Pendidikan

23. Bagaimana prestasi dan hasil belajar siswa [nilai laport] terutama nilai mata pelajaran para guru penggerak

Jawab :

Untuk prestasi suda sangat terlihat jelas karna siswa suda mampu memahami apa yang di ajarkan oleh guru karna suda sesuai dengan kesiapan, gaya belajar serta minat bakat mereka. Selain itu siswa lebih banyak berproses untuk pengembangan kompetensinya sendiri dan di pantau oleh guru. Tipe seperti ini sangat di sukai oleh siswa sehingga mutu pembelajaran dapat di capai dan mengalami peningkatan

24. Bagaimana sarana penunjang belajar.

Jawab:

Sarana belajar merupakan satu Faktor pendukung ketercapaian mutu pendidikan tetapi bagi seorang guru penggerak harus selalu inovatif untuk mendesain pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar siswa

25. Bagaimana proses pembelajaran yang d lakukan guru penggerak.

Jawab :

Proses pembelajaran seorang guru penggerak tidak bersifat konvensional karna siswa di berikan kebebasan untuk mengelolah potensinya sendiri, dan seorang guru hanya bertindak sebagai fasilitator, dan komunikator yang baik.

26. Apakah ada perubahan perilaku siswa belajar Ketika para guru penggerak mengajar

Jawab :

Ada perubahan, di mana siswa tidak kaku lagi dalam mengemukakan pendapat, siswa lebih peka dan mengalami kemajuan dalam menanggapi pembelajaran, tugas di kerjakan dan di kumpulkan tepat waktu karna sesuai dengan potensinya sendiri dan suda mampu untuk tampil di depan umum dalam berkolaborasi

27. Apakah ada minat belajar Ketika para guru penggerak mengajar

Jawab :

Untuk minat belajar, itu suda sangat terlihat jelas karna siswa, ketika di berikan tugas sesuai dengan kompetensinya maka siswa tersebut bisa dengan cepat berproses, ketika proses pembelajaran dalam kelas itu di desain menyenangkan maka dengan sendirinya akan menarik minat belajar siswa.

28. Apakah ada perubahan gaya/model mengajar para guru penggerak

Jawab :

Ada perubahan yang terlihat, yaitu suda ada pemetaan, ada asesmen awal, dan pembelajaran di desain dengan mempergunakan media ajar yang menarik, model pembelajaran di sesuaikan dengan siswa, dan tidak ada kekerasan.

29. Apakah para guru menggunakan metode khusus dalam mengajar

Jawab :

Ada model khusus yaitu, memberikan peluang besar untuk siswa mengelola potensinya sendiri, sehingga pembelajaran itu menjadi menarik karena siswa dengan sendirinya merasa bertanggung jawab atas tugas yang di berikan dan mau berusaha.

30. Apakah para guru menggunakan media atau perangkat mengajar khusus

Jawab :

Untuk perangkat mengajar, yaitu menggunakan modul ajar dan RPP Berdiferensiasi sebagai barometer ketercapaian pembelajaran

31. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan para guru penggerak

Jawab :

Ada yaitu melanjutkan ekstrakurikuler yang suda ada di sekolah namun desainnya sedikit mengalami perubahan yaitu, setiap siswa di beri kesempatan full untuk menciptakan kreasi dan inovasi mereka dalam berkarya dan di pantau langsung oleh guru

32. Materi apa saja yang paling di sukai para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

Jawab :

Kepemimpinan, dan budaya positif

33. Apakah ada prestasi yang di peroleh siswa Ketika mengikuti perlombaan setelah d ajarkan para guru penggerak

Jawab :

Ada, seorang siswa pernah tumbuh dan berkembang di ekstrakurikuler dan mendapatkan prestasi terbaik mewakili sekolah pada kegiatan pramuka di Sumatra selatan, selain itu ada siswa berprestasi di tingkat nasional mewakili Maluku dalam pentas seni

X. Instrumen faktor pendukung dan penghambat

9. Apa saja factor pendukung dari dalam sekolah

Jawab factor pendukung kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan sebagai pengambil keputusan, rekan guru, sarana prasarana serta kompetensi guru

10. Apa saja factor pendukung dari luar sekolah

Jawab. Lingkungan keluarga, orang tua

11. Apa saja factor penghambat dari dalam sekolah
jawab

Kurangnya motivasi, kurangnya penguasaan IT

12. Apa saja factor penghambat dari luar sekolah

Dukungan sebagian orang tua,

PERAN GURU PENGGERAK TERSERTIFIKASI TERHADAP MUTU
PENDIDIKAN di SMA 37 Kabupaten Maluku Tengah

Wakasek Kurikulum Jaenabun Samal,S.Pd

INSTRUMEN PENELITIAN

XI. Instrumenen profil Sekolah

7. Sejarah berdirinya sekolah,
8. Visi, misi, tujuan dan program sekolah
9. Data Guru
10. Data Siswa
11. Data sarana dan Prasarana
12. Struktur organisasi sekolah

Instrumen data guru penggerak:

28. Bagaimana Latar belakang Pendidikan para guru penggerak
29. Bagaimana Pengalaman mengajar para guru penggerak
30. Mata pelajaran apa yang di ajarkan para guru penggerak
31. Bagaimana Pengalaman dalam mengikuti guru penggerak
32. Kegiatan apa saja yang di lakukan setelah mengikuti guru penggerak
33. Penghargaan/sertifikasi apa saja yang di terima sebagai guru penggerak
34. Kegiatan tambahan apa saja yang dilakukan di luar jam mengajar sebagai guru penggerak
35. Apa saja kegiatan yang di desain atau dilakukan setelah mengikuti guru penggerak
36. Bagaimana perangkat mengajar guru penggerak

Instrumen mutu Pendidikan:

34. Bagaimana prestasi dan hasil belajar siswa [nilai laport] terutama nilai mata pelajaran para guru penggerak?

Jawab: **dengan adanya guru penggerak di sekolah kami dapat meningkatkan prestasi lebih tinggi dan nilai siswa mengalami peningkatan yang berarti.**

35. Bagaimana sarana penunjang belajar?

Jawab: **sarana penunjang belajar di sekolah kami masih terbatas namun ini bukan penghalang bagi kami untuk berproses di kelas justru bisa diantisipasi dengan sarana yang lain yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar**

36. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru penggerak?

Jawab: **proses pembelajaran yang dilakukan guru penggerak sudah lebih baik dari sebelumnya**

37. Apakah ada perubahan perilaku siswa belajar Ketika para guru penggerak mengajar?

Jawab: **Ya ada, terutama rasa senang siswa mau menerima pelajaran dari guru yang bersangkutan.**

38. Apakah ada minat belajar Ketika para guru penggerak mengajar

Jawab: **Ya ada, terutama dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru berdasarkan bakat dan minat siswa itu sendiri**

39. Apakah ada perubahan gaya/model mengajar para guru penggerak

Jawab: **ada perubahan, terkait dengan gaya mengajar di kelas terutama pada kebebasan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diselesaikan**

40. Apakah para guru menggunakan metode khusus dalam mengajar?

Iya, lebih fokus pada penggunaan IT yang menyenangkan siswa sehingga mereka termotivasi.

41. Apakah para guru menggunakan media atau perangkat mengajar khusus?

Jawab: **iya menggunakan media berupa aplikasi dalam bentuk game**

42. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang di lakukan para guru penggerak.

Jawab: **iya, disebut dengan “Komunitas belajar”**

43. Materi apa saja yang paling di sukai para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab: **bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan memanfaatkan IT yang diajarkan**

44. Apakah ada prestasi yang di peroleh siswa Ketika mengikuti perlombaan setelah diajarkan para guru penggerak?

Jawab: **belum pernah ikut lomba**

Instrumen faktor pendukung dan penghambat:

13. Apa saja factor pendukung dari dalam sekolah:

- **Tersedia tenaga pengajar yang memiliki kompetensi yang memadai, memiliki kemampuan memanfaatkan IT, semangat kerja yang tinggi serta cepat menerima informasi dan mau berubah sesuai perkembangan**

14. Apa saja factor pendukung dari luar sekolah;

- **Memiliki orang tua siswa/masyarakat yang peduli kemajuan pendidikan**
- **Berada di lingkungan pemerintah/swasta yang cepat merespon positif terhadap berbagai kegiatan di dalam dan luar sekolah**
- **Berada dekat dengan wilayah kota yang mudah terjangkau dari wilayah sekitar kota**

15. Apa saja factor penghambatan dari dalam sekolah:

- **Masih kekurangan guru pada beberapa mata pelajaran tertentu**
- **Sarana dan prasarana yang belum tersedia dalam proses pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran**

16. Apa saja factor penghambatan dari luar sekolah:

- **Lingkungan sekitar sekolah yang kurang kondusif, sering terjadi tawuran antar sekolah**
- **Transportasi yang kurang lancar sehingga siswa yang tempat tinggal jauh dari sekolah sering terlambat.**

CATATAN HARIAN DETIK-DETIK SEJARAH LAHIRNYA SMA NEGERI 3 MASOHI

By. M.Patty, S.Pd.,M.Pd¹

Minggu Rembulan 5 Agustus 2012 dimulailah sebuah diskursus oleh beberapa orang guru yang menamakan dirinya sebagai “Forum Pemerhati Pendidikan Anak Seram”(FPPAS) mereka aktif berdiskusi, menganalisis berbagai isu social, pendidikan dan permasalahannya bagi anak-anak penghuni pulau Seram. Pemikiran yang begitu liar akhirnya berlabu pada isu fenomena kepadatan siswa SMA Negeri 2 Masohi yang kini telah menjadi lokawacana diseanteru sivitas akademika SMA Negeri 2 Masohi. Disisi lain animo minat masyarakat yang begitu besar terhadap keberadaan SMA Negeri 2 Masohi membuat daya tampung tidak bisa dihindari. Kemudian operasional Sekolah dua shif antara putaran pagi dan putaran siang yang berlangsung selama berdirinya SMA Negeri 2 Masohi sejak tahun 2005 hingga tahun 2012, tentu membawa sebuah situasi kejenuhan yang sangat berarti.

Fenomena serta situasi ini tidak semua orang merasakan dan meresponinya, hanya orang-orang tertentu saja yang tergabung dalam “Forum Pemerhati Pendidikan Anak Seram”(FPPAS) berpikir kritis kemudian mencermatinya sebagai awal dari sebuah gerakan. Kegelisahan beberapa kawan-kawan yang kebetulan bertugas sebagai guru, disertai harapan akan ada sebuah alternatif sebagai solusi, maka hasil dari diskursus yang panjang tersebut memutuskan bahwa tidak ada kata lain untuk menjawab permasalahan ini, kecuali pemekaran SMA Negeri 2 Masohi menjadi SMA Negeri 3 Masohi. Jawaban ini disambut dengan tawa, cemoohan dan ejekan yang sangat dahsat dari sebahagian guru SMA Negeri 2 Masohi bahwa itu sangat tidak mungkin, mimpi yang demikian sangat tidak berdasar samasekali.

Cemoohan, ejekan dan tawa itu, justru berbalik menjadi enegri yang sangat kuat oleh kelompok yang senantiasa menyelenggarakan tradisi akademis yaitu “Fokus Groof Discusi” yang konsen terhadap masalah pemekaran, maka agar menjadi sebuah *platform* gerakan dibentuklah “struktur jalanan” Forum Pemerhati Pendidikan Anak Seram”(FPPAS) yang dipimpin oleh Muhammad Patty dengan Ngilamele yang fokus pada isu pemekaran SMA Negeri 2 Masohi. Beberapa tokoh politik yang saat itu menjadi anggota DPRD Maluku Tengah seperti Bpk Hamid Sangadji, Abdul Azsi Sangkala menjadi teman diskusi dengan harapan agar memperoleh pencerahan tentang makna sebuah perjuangan. Poin yang didapatkan dari hasil diskusi tersebut adalah “pemekaran SMA Negeri 2 Masohi sebagai sebuah keharusan untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

Sementara itu Pamarintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga juga sedang berwacana tentang masalah pemekaran, entah itu agenda atau tidak tentu kami tidak tahu. Namun kami (A.Ngilamele,S.Pd, Muhammad

¹ Praktisi Pendidikan SMA Negeri 3 Masohi, aktivis pemekaran.

Patty,S.Pd.M.Pd dan Rizal Watimena, S.Pd) dipanggil oleh kepala Bidang Mutu Bapak Wakano (seorang tokoh pendidikan asal seram selatan) untuk membicarakan isu pemekaran SMA Negeri 2 Masohi menjadi SMA Negeri 3 Masohi. (**perlu diketahui bahwa Panggilan Bpk Wakano itu sifatnya sangat pribadi,bukan panggilan atas nama Dinas. Mengingat kedekatan emosional dan kekeluargaan, kemudian A.Ngilamele,S.Pd, Muhammad Patty,S.Pd.M.Pd dan Rizal Watimena, S.Pd mereka ini adalah guru SMA Negeri 2 Masohi yang dianggap beliau (Wakano) sedikit mengetahui tentang SMA Negeri 2 Masohi).**

Disisi lain, Kepada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga, Bapak Prfo.Dr.Askam Tuasikal, M.S, menugaskan kepala SMA Negeri 2 Masohi Husen, S.Pd pada hari Kamis, 21 Februari 2013 untuk membantu mencermati isu pemekaran SMA Negeri 2 Masohi. Setelah itu kepala SMA Negeri 2 Masohi Bapak Husen, S.Pd membentuk Tim Tanpa Nama dengan tugas utama adalah membuat struktur pemekaran, maka langkah konkrit yang dilakukan Bpk Husen, S.Pd adalah merencanakan pertemuan taktis dalam tempo yang cepat. Tentu sang waktu selalu berpihak pada Bpk Husen, S.Pd dan akhirnya rapat dilangsungkan secara tertutup diruangan Kepsek pada malam hari, Sabtu tanggal 23 Februari 2013. Tim tersebut adalah “Zainudin Pelu, S.Pd., Muhammad Patty, S.Pd.M.Pd, Jalil S.Pd, Cendrawiyah Tihurua, S.E. Siti Rona Lestaluhu, S.P, Nurhayati, S.Pd., Jaenabun Samal, S.Pd. Rapat berlangsung sangat tertib, lancar alot penuh harapan. Agenda utama yang dibicarakan adalah mencari akar permasalahan sebagai dasar pemekaran SMA Negeri 2 Masohi. Saat itu, Muhammad Patty, S.Pd.,M.Pd menyampaikan dua pikiran utama yang dianggapnya sebagai bagian dari akar masalah. Yaitu (1) Jumlah siswa SMA Negeri 2 Masohi kala itu adalah 1032 Siswa. (2) Proses pembelajaran dengan menggunakan pola dua sip, sangat tidak efektif untuk meraih kualitas mutu pendidikan. Pemikiran dari Patty ini tentu sudah menjadi focus diskusi pada gurupnya, sehingga beliau mengangkatnya sebagai masalah pada rapat tersebut. Ternyata disepakati sebagai “isu sentral”, dan ditambahkan oleh kepala sekolah Husen, S.Pd. pernyataan bijak itu masih segar dalam ingatan saya. Demikian perkataan beliau “ *Saat ini saya hendak berupaya membuat yang terbaik, idiliasme untuk membangun Negeri ini membuat saya betah, dan rupanya saya telah menemukan peraduan itu, barangkali ini bagian dari diantara banyak kesempatan yang hendak saya lakukan, saya menginginkan jemari saya ini menoreh jejak peradaban untuk membangun lembaga pendidikan baru yang bernama SMA Negeri 3 Masohi, Insya Allah*”². Hasil pertemuan ini kemudian dilaporkan kepada Bapak Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Maluku Tengah..

Menindak lanjuti hasil kerja tim yang dipimpin oleh kepala SMA Negeri 2 Masohi Husen, S.Pd, maka Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang didampingi oleh Kepala Bidang Sarana Bpk Uweng,S.Pd dan Kepala UPT Pendidikan Kecamatan Kota Masohi Bpk Z.Samalehu, S.Pd.I, mengadakan rapat dengan semua dewan guru SMA Negeri 2 Masohi pada hari Sabtu

² Kata-Kata bijak Bapak Husen, S.Pd pada sabtu malam 23 Februari 2013.

tanggal 09 Maret 2013 dengan agenda khusus adalah akan segerah dimekarkan SMA Negeri 2 Masohi menjadi SMA Negeri 3 Masohi. Rapat itu berjalan sengit, terjadi dua kubu diantaranya adalah kubu pro-pemekaran dan kubu kontra pemekaran. Sikap itu sangat serius, tegas diperlihatkan kedua kubu sehingga mewarnai dinamika rapat ketika itu.

Ternyata sikap kedua kubu itu tidak main-main, upaya dan manuver politik-pun dilakukan keduanya untuk mendapatkan dukungan dari orang tua siswa sebagai *stake holders* pendidikan pada lembaga SMA Negeri 2 Masohi. Pertemuan pertama dengan orang tua yang dipimpin oleh kepala SMA Negeri 2 Masohi Husen, S.Pd, di Masjid Jabal Iqra SMA Negeri 2 Masohi, pada hari Sabtu tanggal 6 April 2013 dengan agenda utama adalah penyampaian rencana pemekaran SMA Negeri 2 Masohi, dengan suara bulat rencana itu ditolak oleh orang tua. Hasilnya dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Menanggapi situasi ini kepala dinas pendidikan mengutus lagi kepala UPT Pendidikan Kota Masohi Bapak Z. Samalehu, S.Pd.I untuk mendampingi Kepala SMA Negeri 2 Masohi agar bertemu dengan orang tua siswa kembali. Dalam pertemuan ke-dua berlangsung sore hari Sabtu tanggal 13 April 2013, semua rencana pemekaran dipersentasikan kepala UPT Bpk Z Samalehu, S.PdI, kemudian disempurnahkan oleh kepala SMA Negeri 2 Masohi, Bpk Husen, S.Pd tentang perhatian pemerintah terhadap pemekaran. Hasilnya orang tua siswa tetap pada pendirian mereka yaitu tidak setuju dengan pemekaran SMA Negeri 2 Masohi. Walaupun pemekaran tetap terjadi, maka siswa tidak boleh dimekarkan biarkan SMA Negeri 3 Masohi yang mencari siswa sendiri saat tahun ajaran baru 2013 / 2014, demikian opsi yang disampaikan orang tua kepada pimpinan rapat. Suasana betul-betul sangat tegang dan mengalami jalan buntu. Mencermati hasil rapat dengan orang tua siswa, kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Bapak Prof.Dr.Askam Tuasikal, M.S langsung mengintruksikan pembentukan panitia penerimaan siswa baru Tahun Pelajaran 2013 / 2014.

Sementara itu, diluar sana kelompok pro-pemekaran seperti A.Ngilamele, S.Pd, Muhammad Patty, S.Pd.M.Pd dan Rizal Watimena, S.Pd tetap menjalankan agenda langkah-langkah pemekaran, diantaranya mereka bertemu dengan kepala SKB Bpk S. Watimena, S.Pd.I, pada hari Jumat 19 Juli 2013 dalam rangka meminta petunjuk mengenai lokasi SKB, pertemuan berlangsung dengan penuh kekeluargaan pada saat yang sama Bpk S.Watimena, S.Pd memerintahkan Muhammad Patty untuk membuat Surat Siap merekomendasikan lokasi pembangunan SMA Negeri 3 Masohi di lahan milik SKB. Hasil atau kesepakatan ini sebagai jawaban politis kepala SKB kepada tim pro-pemekaran dan selanjutnya disampaikan kepada pemerintah melalui kepala Bidang Mutu ketika itu adalah Bpk. Wakano, S.Pd. dalam waktu yang tidak terlalu lama tepatnya pada **Hari Rabu Tanggal 11 September 2013 keluarlah Surat Keputusan Bupati Maluku Tengah Nomor. 420-238/ Tahun 2013. Tentang Pendirian SMA Negeri 3 Masohi.** Hasil tersebut disambut sangat cepat oleh Pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, "*bak petir disiang bolong*" disaat teriknya mentari seperempat diambang upuk barat, kira-kira pukul 16.00 Waktu

Masohi tanpa pembagian siswa kelas X SMA Negeri 2 Masohi, Bapak ERJI PRIYONO, S.Pd akhirnya dilantik sebagai kepala SMA Negeri 3 Masohi berdasarkan SK Bupati Maluku Tengah Nomor: 821.2/178-SK/XI/2013. Surat Keputusan itu ditandatangani pada hari Senin Tanggal, 11 November 2013. Sebuah pelantikan yang sungguh luar biasa sebab fakta lapangan Kepala Sekolah telah dilantik namun belum ada gedung sekolahnya, belum ada gurunya dan belum ada pula siswanya. Bapak ERJI PRIYONO, S.Pd adalah tokoh pendidikan yang saat itu menjabat sebagai kepala SMP Negeri 4 Leihitu kecamatan Leihitu di Negeri Lima. Sebagai abdi Negara tentu bapak ERJI PRIYONO, S.Pd yang baru dilantik mulai mengambil langkah-langkah konkrit dalam rangka operasional Sekolah yang baru saja lahir. Setelah melalui proses komunikasi politik yang cukup panjang dan sengit, akhirnya beberap orang guru SMA Negeri 2 Masohi diberikan tugas untuk bersama kepala Sekolah ERJI PRIYONO, S.Pd jalankan Sekolah baru SMA Negeri 3 Masohi. Guru-guru tersebut adalah :

1. Dra. Norma Wakano (Bidang Studi Sosiologi)
2. Dra. Maryam Latarisa (Bidang Studi Biologi)
3. Dra. Masita Kelilauw (Bidang Studi Biologi)
4. Ny. Lewenusssa, S.Pd (Bidang Studi Matematika)
5. Dra. Silawane (Bidang Studi Sejarah)
6. A. Ngilamele, S.Pd (Bidang Studi Bahasa Inggris)
7. Fahzani Aziza Toha, S.S (Bidang Studi Bahasa Inggris)
8. Rokia Tuasikal, S.Pd (Bidang Studi PPKn)
9. Jaenabun Samal, S.Pd (Bidang Studi Geografi)
10. Cedrawiya Tihurua, S.E (Bidang Studi Ekonomi)
11. Henny Afni, S.Pd (Bidang Studi Matematika)
12. Masra Tihurua, S.Pd (Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia)
13. Siane La Jamaludin, S.Pd (Bidang Studi Biologi)
14. Drs. Antasi (Bidang Studi PAI)

Pada sisi yang lain, Kebijakan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maluku Tengah mendapat reaksi yang cukup keras oleh beberapa orang guru senior SMA Negeri 2 Masohi, diantaranya :

1. Dra. Norma Wakano (Almarhuma)
2. Dra. Maryam Latarisa
3. Dra. Masita Kelilauw
4. Ny. Lewenusssa, S.Pd
5. Dra. Silawane

Mereka menuntut agar tidak dimutasikan ke SMA Negeri 3 Masohi, dengan raut wajah yang geram, penuh jimawa aksentuasi fisik melakoni situasi tersebut. Dengan hati yang tulus, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maluku Tengah mengabulkan permintaan mereka setelah melalui perdebatan yang cukup panjang dan sengit, penuh emosional. Atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tengah melalui Dinas Pendidikan

menerbitkan surat perintah pelaksanaan tugas kepada:

1. A.Ngilamele, S.Pd
2. Rokia Tuasikal, S.Pd
3. Jarnabun Samal, S.Pd
4. Cendrawiyah Tihurua, S.E
5. Henny Afni, S.Pd
6. Masra Tihurua, S.Pd
7. Siane La Jamaludin, S.Pd

Langkah-langkah strategis dilakukan untuk menjalankan poses pembelajaran akhirnya tepat pada tanggal, 13 Januari 2014 pukul 16.30 Waktu Masohi dilakukan serah terima siswa pemekaran dari SMA Negeri 2 Masohi ke SMA Negeri 3 Masohi yang ditandatangani oleh kedua Kepala Sekolah dengan siswa kelas I pada tahun pertama dibagi menjadi 3 kelas. Dua bulan kemudian akhirnya Pemerintah Daerah menerbitkan SK Nomor. 824/53-SK/III/2014 Pada Senin tanggal, 14 Maret 2014. Yaitu 10 orang guru defenitip dimutasikan dari SMA Negeri 2 Masohi Ke SMA Negeri 3 Masohi mereka adalah :

1. A. NGILAMELE, S.Pd (Bidang Studi Bahasa Inggris)
2. ROKIA TUASIKAL, S.Pd (Bidang Studi PPKn)
3. JAENABUN SAMAL, S.Pd (Bidang Studi Geografi)
4. MUHAMMAD PATTY, S.Pd.,M.Pd (Bidang Studi PPKn)
5. NURHAYATI, S.Pd (Bidang Studi Kimia)
6. CENDRAWIYA TIHURUA, S.E (Bidang Studi Ekonomi)
7. SIANI LA JAMALUDIN, S.Pd. (Bidang Studi Biologi)
8. SITI RONA LESTALIHU, S.P (Bidang Studi Bahasa Inggris)
9. HENNY AFNI, S.Pd (Bidang Studi Matematika)
10. MASRA TIHURUA, S.Pd (Bidang Studi Bahasa Indonesia)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Berdasarkan Keputusan Gubernur Maluku Nomor 98 Tahun 2019 tentang Penetapan Nomenklatur Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Provinsi Maluku, maka SMA Negeri 3 Masohi berganti nama dengan SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMK N 37 Maluku Tengah yaitu :

- Erji Priyono, S.Pd (2013-2016)
- Husen, S.Pd (2016-2019)
- Nurhayati, S.Pd (2019-Sekarang)**



VISI, MISI, INDIKATOR DAN TARGET SMA NEGERI 37 MALUKU TENGAH

A. Visi Sekolah

“Visi Sekolah Menengah Atas Negeri 37 Maluku Tengah adalah Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berprestasi dan budaya sehat”.

B. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi dan membentuk karakter profil pelajar Pancasila, maka SMA Negeri 37 Maluku Tengah menetapkan misi sebagai berikut :

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, bersikap kritis, kreatif, komunikatif, serta mampu berkolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila;
2. Membentuk peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat mengembangkan potensi daerah, memiliki life skill melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler serta tangguh menghadapi persaingan global
3. Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, rindang, aman, dan nyaman.

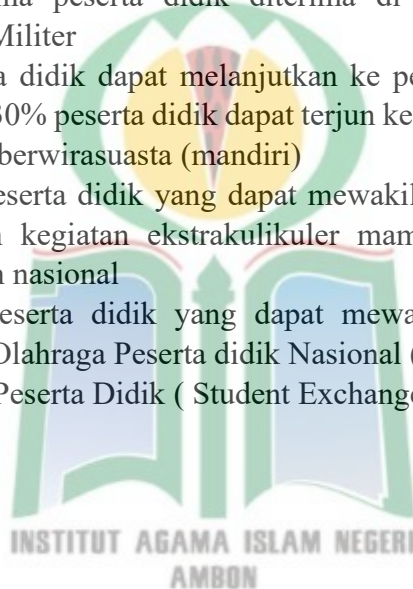
C. Indikator

1. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila
2. Memiliki kecintaan terhadap budaya daerah, bangsa dan negara Indonesia
3. Memiliki rasa solidaritas dan toleransi terhadap keberagaman bangsa Indonesia
4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Memiliki sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif
6. Memiliki kemandirian belajar dan berorganisasi
7. Memiliki kecintaan terhadap budaya membaca dan menulis dimanapun berada
8. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik
9. Memiliki semangat untuk meraih prestasi secara berkelanjutan
10. Terwujudnya peserta didik yang sehat jasmani dan rohani
11. Membudayakan pengolahan dan daur ulang sampah/limbah di sekolah dan /atau di lingkungan

D. Target

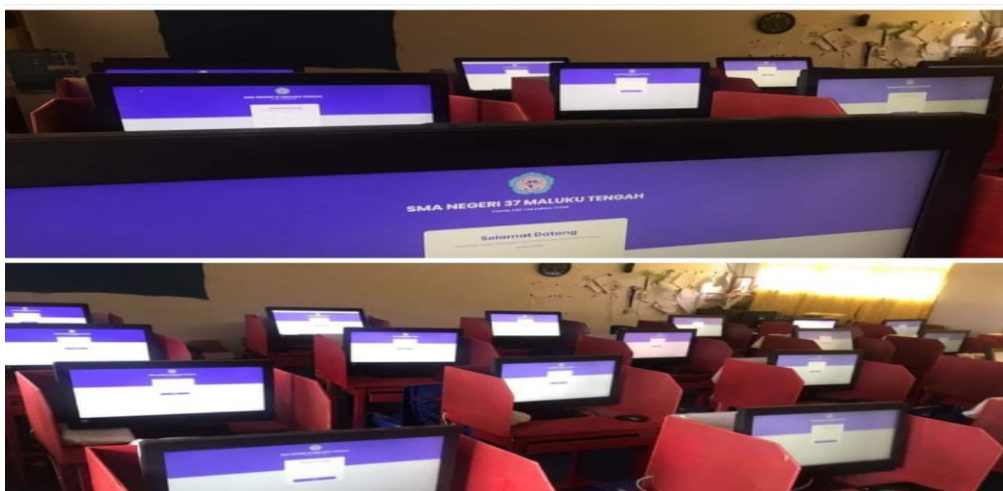
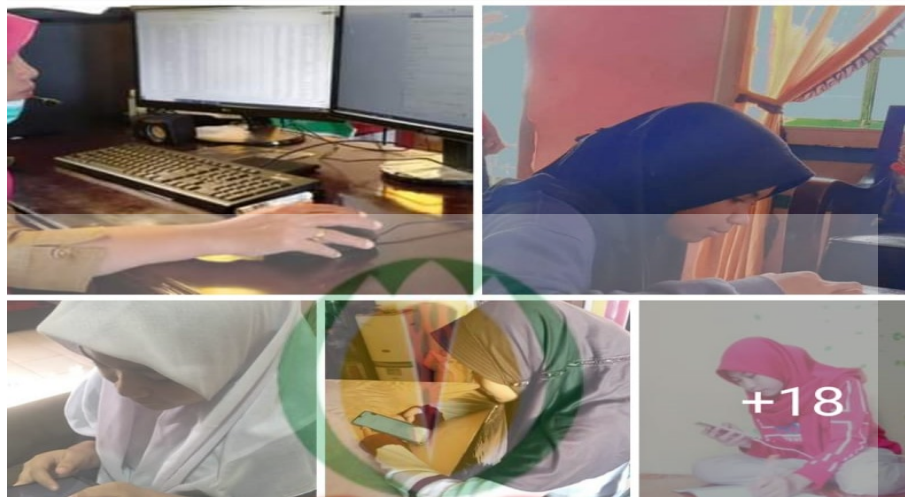
Target tahun 2023

1. 100% peserta didik mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
2. 100% peserta didik menghormati nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat
3. 100% peserta didik memiliki budi pekerti luhur
4. 100% peserta didik memiliki disiplin sesuai tata tertib sekolah
5. Rata-rata Nilai Asasemen Kopetensi Minimal (AKM) Baik
6. Minimal lima peserta didik diterima di Akademik Kepolisian dan Akademik Militer
7. 50% peserta didik dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan sekolah kedinasan, 30% peserta didik dapat terjun ke dunia kerja dan 20% peserta didik dapat berwirasuasta (mandiri)
8. Memiliki peserta didik yang dapat mewakili Olimpiade Sains Nasional (OSN), dan kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi finalis tingkat provinsi dan nasional
9. Memiliki peserta didik yang dapat mewakili provinsi Maluku pada Olimpiade Olahraga Peserta didik Nasional (O2SN) Tingkat Nasional
10. Pertukaran Peserta Didik (Student Exchange program)



Lampiran Dokumentasi.

Penerapan Model LAN CBT pada Pelaksanaan PPDB,PTS,PAS dan US



Pembelajaran Konseptual dalam pembelajaran kepemimpinan dalam berdemokrasi



Penanaman praktik dengan penerapan budaya positif setiap jumat kajian Rohani



Pembuatan Vidio Pembelajaran dan kliping digitalisasi



FOTO WAWANCARA

1..Kepala Sekolah



Ibu Yanti Samallo

2.Wakasek Kurikulum



Bpk Is Adi Lukman



Bpk La Hijau,S.PdI,M.Pd



TU



Kelas IPA



Kelas IPS



BIOGRAFI PENULIS



Nama Rahayu Wailissa, S.Pd., M.Pd. lahir di desa Sepa Kecamatan Amahai (Maluku Tengah) 02 Februari 1975 dari seorang ibu yang bernama Hj. Jamuda Wattimena, dan ayah yang bernama Hi. Hud Jen Waelissa, Ampd. Penulis menempuh pendidikan di sekolah dasar SD Inpres Tamilouw dan lulus pada tahun 1988, setelah itu saya melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri Tamilouw dan lulus pada tahun 1991, dan tahun 1991 saya melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas pada SMA PGRI Hena Lima di Negerilima Kecamatan Leihitu tetapi hanya 1 tahun saya menimba ilmu disana dan tahun 1992, saya dipindahkan ke salah satu SMA di Amahai Kecamatan Amahai yaitu SMA Negeri 2 Amahai, (SMA Negeri 23 Maluku Tengah) dan lulus pada tahun 1994. Kemudian setelah lulus di tahun 1994 penulis mendaftarkan diri pada salah satu Perguruan Negeri di Provinsi Maluku yaitu Universitas Pattimura Ambon dan Alhamdulillah penulis mengikuti tes seleksi supenmaru dan lulus pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sejarah dalam prosesnya meskipun dengan berbagai tantangan, hambatan dan bahkan terjadinya konflik pada tahun 1999 insiden berdarah atau lebih dikenal dengan sebutan Kerusuhan di kota Ambon yaitu pertikaian antara saudara Muslim dan Kristen, hal ini sangat berpengaruh sehingga membuat aktifitas perkuliahan lumpuh begitu juga pada proses perekonomian di kota Ambon. Pada situasi ini saya dengan beberapa teman bergabung dalam forum peduli pendidikan dengan kepedulian kami pada forum tersebut kami merintis wadah pendidikan yang menghimpun para pelajar SMA SMK asal daerah kami untuk bergabung dengan salah satu lembaga yayasan Matloul Anwar didesa Tamilouw, cukup 1 tahun forum ini kami rintis dan ketika kondisi aman saya dan teman-teman harus kembali ke kota Ambon untuk menyelesaikan studi kami. Hal ini tidak menyurutkan tekad dan semangat penulis untuk tetap menyelesaikan studi, Alhamdulillah pada tanggal 13 Januari 2001 saya dinyatakan lulus dengan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan diwisudahkan pada April 2001.

Setelah wisuda tahun 2001 saya harus kembali ke kampung halaman desa Tamilouw seperti halnya saya mengartikan gelarku sarjana Pulang Desa, bukan niat saya sampai didesa saya harus berdiam tapi Forum Peduli Pendidikan ini kami rintis kembali, saya dan beberapa teman melakukan koordinasi dengan pimpinan sekolah SMA Matloul Anwar Tamilouw untuk mengajar di sekolah tersebut Alhamdulillah kami diterima sejalan dengan perkembangannya pada

tahun 2003 forum peduli ini melakukan koordinasi dengan yayasan Matlaul Anwar dan Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah untuk status Matlaul Anwar menjadi Penegrian dan Alhamdulillah berkhat perjuangan kami maka pada tanggal 19 September 2003 status sekolah resmi menjadi sekolah negeri seiring perjalanan waktu tahun 2003 saya mengikuti tes guru kontrak dan dinyatakan lulus dan mendapatkan SK tetap pada sekolah SMA N 2 Amahai, dan pada tahun 2005 saya mengikuti tes seleksi CPNS katagori Honor dan saya dinyatakan lulus pada tanggal 1 April 2006 dan masih ditempatkan pada sekolah yang sama, Namun pada tahun 2013 saya harus mendampingi suami sehingga saya dipindahkan ke SMA N 3 Masohi (SMA N 37 Maluku Tengah), perjalanan bukan hanya sampai disitu seiring dengan pengembangan kompetensi pengembangan diri maka pada tahun 2021 salah satu program Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi diantaranya Program Pendidikan Guru Penggerak saya mencoba mengikuti seleksi dan dinyatakan lulus dan mengikuti diklat selama 9 bulan kemudian bersamaan dengan mengikuti diklat PGP, penulis melanjutkan studi Pendidikan Magister (S2) pada Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, seiring perjalanan perkuliahan pada tahun 2022 setelah lulus diklat PGP satu prestasi yang saya peroleh adalah pada tanggal 23 Juli 2022 saya dilantik menjadi Kepala Sekolah pada salah satu SMK di Seram Utara Timur Seti (SMK N 6 Maluku Tengah), yang kira –kira jarak tempuhnya dari kota Masohi ke tempat tugas saya harus melintasi pegunungan S – S yang lama perjalannya 8 jam. Seiring waktu semua ini dilalui dengan niat, keikhlasan dalam pengabdian, dan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi dan menyandang gelar Magister (Wisuda) pada tanggal 29 Juli 2023 dengan predikat Terbaik Cumlaude IPK. 3,96 .

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Karya tulis yang pernah dihasilkan adalah Skripsi Sarjana Strata satu(S1): Sejarah Hubungan Pela Gandong antara Desa Tamilouw, Siri Sori Sarani, dan Hutumuri Dan Tesis Magister (S2) : Peran Guru Penggerak Tersertifikat Terhadap Mutu Pendidikan di SMA N 37 Maluku Tengah.